

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang terkadang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Maka pendidikan di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem, pendidikan mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan pendidik dan peserta didik, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan (manajemen), evaluasi, pembiayaan, dan lain sebagainya.¹

Perubahan kurikulum diperlukan karena adanya perubahan zaman, sehingga kebutuhan dalam bidang pendidikan pun ikut berubah, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang harus dimiliki generasi muda bangsa. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan serta mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan dan kurikulum merupakan proses

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 5. h. 1.

dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi.²

Di Indonesia kurikulum mengalami beberapa perbaikan di antaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan KBK 2004. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi pun di sekolah tidak bertahan lama, karena dua tahun kemudian pemerintah meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tahun 2006. Sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, maka kementerian pendidikan dan kebudayaan meluncurkan kurikulum 2013.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan dalam empat tahap. Pertama, penyusunan kurikulum di lingkungan internal Kemendikbud dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi pendidikan. Kedua, pemaparan desain Kurikulum 2013 di depan Wakil Presiden selaku Ketua Komite Pendidikan yang telah dilaksanakan pada 13 November 2012 serta di depan Komisi X DPR RI pada 22 November 2012. Ketiga, pelaksanaan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh selain melalui saluran daring (on-line), juga melalui media massa cetak. Tahap keempat, dilakukan penyempurnaan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Kurikulum 2013.³

Kurikulum 2013 ini, dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 (100 tahun Indonesia merdeka), sekaligus memanfaatkan momentum populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. h. 3.

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. h. 77.

menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi. Sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bahwasanya kurikulum 2013 akan diterapkan diberbagai jenjang pendidikan, mulai pada pendidikan tingkat dasar sampai tingkat menengah atas. Sebagai langkah awal, kurikulum 2013 diterapkan pada kelas IV, V, VI Sekolah Dasar, kelas VII Sekolah Menengah Pertama, dan kelas X Sekolah Menengah Atas.

Pemikiran pengembangan Kurikulum 2013 seperti diuraikan di atas dikembangkan atas dasar taksonomi-taksonomi yang diterima secara luas, kajian KBK 2004 dan KTSP 2006, dan tantangan Abad 21 serta penyiapan Generasi 2045. Dengan demikian, tidaklah tepat apa yang disampaikan Elin Driana, yang mengharapkan sebelum Kurikulum 2013 disahkan, baiknya dilakukan evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya.⁴

Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik- integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada

⁴ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), cet. 1. h. 70.

tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dalam keberhasilan kurikulum 2013, antara lain.⁵

1. Adanya lulusan yang berakhlakul karimah dan memiliki moral yang baik, seperti dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

2. Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri,
3. Peningkatan mutu pembelajaran serta terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar,
4. Peningkatan perhatian serta partisipasi orang tua dan masyarakat.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik, baik

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. h. 105

dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.

Pendidik dalam penilaian autentik menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah. Penilaian ini mencoba menggabungkan kegiatan pendidik mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.

Berdasarkan peninjauan pendahuluan diketahui bahwa sekolah telah melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan menggunakan penilaian autentik. Peneliti melakukan observasi proses pembelajaran di MTsN Tamban pada kelas VII A, ketika siswa sedang mengerjakan tugas dari guru, ada salah satu siswa yang sudah selesai dan tidak sabar untuk keluar dari kelas karena sudah waktu istirahat, tapi guru mengatakan agar siswa tersebut sabar dan menunggu teman-teman yang lain. Sabar merupakan sikap yang perlu ditanamkan dalam diri anak, karena sabar merupakan salah satu sifat terpuji tapi pada kenyataannya masih ada siswa yang masih memiliki sifat tidak sabar. Berdasarkan hal inilah penulis ingin menganalisis serta membuktikan di lapangan bagaimana Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MTsN Tamban pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di MTsN Tamban adalah karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri

yang dipandang bagus oleh kebanyakan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya juga sebagai lembaga percontohan dalam implementasi kurikulum 2013. Adapun cara pelaksanaan penilaian autentik di MTsN Tamban adalah dengan mengamati tingkah laku siswa di sekolah. Misalnya dalam materi tentang jujur, apakah siswa sudah bersikap jujur saat berbelanja di kantin sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI TAMBAN KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Tamban?
2. Apa saja kendala yang menghambat dan mendukung implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Tamban?
3. Apa saja solusi yang diberikan guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi penghambat dalam implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Tamban?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka menurut penulis perlu adanya penjelasan berbagai istilah yang ada dalam judul skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

2. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input–

proses–output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi aspek sikap seperti kejujuran, perilaku, dan supan santum, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di MTsN Tamban.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat.⁶ Secara etimologis, kurikulum merupakan tejemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pelajaran. *Curriculum* berasal dari bahasa latin *currere* yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha. Banyak definisi kurikulum yang pernah dikemukakan para ahli.

Definisi-definisi tersebut bersifat operasional dan sangat membantu proses pengembangan kurikulum tetapi pengertian yang diajukan tidak pernah lengkap. Ada ahli yang mengungkapkan bahwa kurikulum adalah pernyataan mengenai tujuan, ada juga yang mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana tertulis.⁷

4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak maksudnya adalah perbuatan-perbuatan yang baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh Rasul, *anbiya'*, *aulia* dan orang-orang yang shaleh. Adapun yang dimaksud aqidah akhlak adalah perilaku/perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, tolong menolong, qanaah dan bertanggung jawab. Agama adalah sumber dari akhlak yang mulia. Maka salah satu jalan untuk menegakkan akhlak adalah dengan melaksanakan prinsip-prinsip ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. h. 99.

⁷ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), cet. 1. h. 68.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Tamban,
2. Mengetahui apa saja kendala yang menghambat dan mendukung implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Tamban,
3. Mengetahui apa saja solusi yang di berikan guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi penghambat dalam implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Tamban.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis
 - a. Memperoleh pengalaman praktis dalam membuat skripsi, baik secara teoritis maupun aplikatif,
 - b. Bisa mengeksplorasi buah intelektual yang ditempuh selama duduk dibangku kuliah,

- c. Memberikan kontribusi sebagaimana tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian.
2. Bagi sekolah
 - a. Memberikan pengetahuan tentang Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
 - b. Menjadi bahan evaluasi, bahwa kurikulum 2013 hanyalah salah satu faktor yang membuat lembaga dan peserta didik memiliki kualitas dan kuantitas yang bagus dalam dunia Ilmu Pengetahuan dan berakhlakul karimah.
3. Bagi fakultas
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran serta umpan balik bagi mahasiswa, pemangku kebijakan akan pentingnya kajian Kurikulum 2013 terhadap dunia pendidikan Islam.
 - b. Menjadi sumbangsih bahan bacaan dan referensi bagi kalangan mahasiswa secara umum yang berkonsentrasi dalam kajian Kurikulum 2013 dan Pendidikan Islam.
 - c. Bagi guru, memberikan informasi dan masukan untuk mengetahui metode yang bagus untuk kegiatan belajar mengajar.
 - d. Bagi siswa, diharapkan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena sudah adanya cara penilaian yang baik.